

Perbaikan Kampung Kota melalui Kegiatan Mural dalam Mendukung Program MDGs dan Ketahanan Pandemic

Dini Hardilla¹, Agung Cahyo Nugroho², Panji Kurniawan³, Nugroho Ifadianto⁴

Jurusan Teknik Komputer Universitas Diponegoro, Semarang

¹dini.hardilla@eng.unila.ac.id

²panngcnugroho@gmail.com

³Vanzie.kurniawan@gmail.com

⁴nug.ifadianto@gmail.com

Abstrak — Pembuatan Mural merupakan cara mempercantik melalui permukiman pengecatan sehingga menjadi Kampung wisata. Hal ini menyebabkan permukiman yang sebelumnya belum layak huni bagi masyarakat, menjadi meningkat kualitas permukimannya. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan pendampingan ini, akan memberikan inspirasi bagi masyarakat bahwa kawasan permukiman mereka memiliki nilai lebih yaitu dapat mejadi potensi pariwisata perkotaan, yang nantinya dapat menghasilkan income tambahan bagi masyarakat sekitar. Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi titik mula bagi masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk peduli dalam manajemen pengelolaan sanitasi perkotaan dan sebagai bentuk kesadaran dalam menghadapi pandemic covid 19 melalui penyediaan ruang-ruang komunla yang bersifat privat.. Metode pelaksanaannya adalah melalui pendekatan dan mengikutsertakan masyarakat dalam proses kegiatan penggambaran mural pada dinding rumah warga. Kegiatan pengabdian masyarakat yang diusulkan adalah pendampingan masyarakat untuk peningkatan kualitas lingkungan terutama sanitasi melalui parsisipasi langsung masyarakat dengan kegiatan mural. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan kebanggaan atas kepemilikan kampung bagi masyarakat, serta untuk memperindah kampung dan mendorong kampung sebagai potensi baru pariwisata perkotaan, serta meningkatkan minat masyarakat untuk berjalan kaki. Manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai kegiatan yang dapat mendorong kreatifitas warga, dan dapat menjadi alat untuk pengakuan publik yang lebih baik bagi Kampung Sawah Brebes sebagai kampung kota wisata di Bandar Lampung

Kata kunci — Bandar Lampung, Covid 19, Kampung Sawah Brebes, Kualitas Permukiman, Mural

I. PENDAHULUAN

Keberadaan kota sebagai pusat kehidupan manusia terus berubah dan mengalami perkembangan yang sangat signifikan, serta membawa pengaruh yang besar dalam pola hidup manusia. Pertambahan penduduk kota karena urbanisasi menimbulkan berbagai permasalahan khas perkotaan seperti meningkatnya jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan dan ini merupakan masalah krusial yang dihadapi hampir semua kota di Indonesia. Yang paling mudah dan terlihat jelas adalah banyaknya penduduk kota yang tinggal di pemukiman liar dan kumuh, serta terbatasnya akses penduduk ini pada pelayanan kesehatan, pendidikan, air bersih dan sanitasi (Soegijoko, 2005). Hal inilah yang kemudian menjadi femomena pertumbuhan kampong kota di area perkotaan saat ini. Kampung kota adalah suatu bentuk pemukiman di wilayah perkotaan yang khas Indonesia dengan ciri antara lain: penduduk masih membawa sifat dan prilaku kehidupan pedesaan

yang terjalin dalam ikatan kekeluargaan yang erat, kondisi fisik bangunan dan lingkungan kurang baik dan tidak beraturan, kerapatan bangunan dan penduduk tinggi, sarana pelayanan dasar serba kurang, seperti air bersih, saluran air limbah dan air hujan, pembuangan sampah dan lainnya. Fenomena keberadaan kampong kota ini, hampir terjadi di seluruh wilayah perkotaan di Indonesia, tidak terkecuali Bandar Lampung.

Kota Bandar Lampung sebagai salah satu tujuan kota transmigrasi pada zaman dahulu, menjadikan kota ini ditinggali oleh masyarakat yang berasal dari berbagai daerah terutama masyarakat dari Pulau Jawa. Imigrasi yang terjadi mengakibatkan tumbuhnya permukiman padat yang memiliki permasalahan terutama di bidang sanitasi salah satunya Kampung Sawah Brebes yang berlokasi di belakang Supermarket Chandra Tanjung Karang. Kampung ini merupakan kampong penghasil tempe di Kota Bandar Lampung. Wilayah permukiman yang menjadi satu dengan kegiatan produksi tempe rumahan membuat kampung ini memiliki

permasalahan dalam system pembuangan sampah limpasan hasil produksi yang kadang kala menghasilkan bau yang kurang sedap.

Salah satu usaha pemerintah dalam menaikkan kualitas lingkungan kampung ini yang sejalan dengan program MdGs yaitu perbaikan permukiman kumuh perkotaan yaitu melalui kegiatan pengambaran dinding kampung dengan menggunakan cat yang berwarna-warna cerah di beberapa titik rumah masyarakat di sepanjang area masuk kawasan Kampung Sawah Brebes. Kegiatan ini tidak hanya dapat mengatasi permasalahan sanitasi dan perbaikan aksesibilitas kampung, akan tetapi juga dapat menimbulkan dampak baru yaitu menjadikan kampung sebagai salah satu tujuan wisata, yang secara tidak langsung dapat merubah perilaku masyarakat dan pemerintah terhadap perbaikan system sanitasi perkotaan.

Selain itu, kegiatan ini juga termasuk sebagai upaya masyarakat dalam pandemic COVID-19, dimana adanya penurunan aktifitas social dan ekonomi warga. Dengan adanya pembuatan mural di kawasan ini, maka warga memiliki ruang komunal yang bersifat pribadi, serta dapat menggugah kesadaran warga untuk hidup bersih dan sehat.

II. URGENSI DAN PRIORITAS PKM

Mengacu pada permasalahan mitra yang berhasil dirangkum dalam kegiatan sebelumnya melalui dana bantuan KOTAKU pada November 2019, serta dengan mempertimbangkan aspek teoritis dari peningkatan kulaitas perkotaan dan pariwisata, maka kegiatan pendampingan masyarakat kampung kota dalam menyiapkan masyarakat peduli lingkungan adalah memberikan inspirasi bagi masyarakat bahwa kawasan permukiman mereka memiliki nilai lebih yaitu dapat mejadi potensi pariwisata perkotaan, yang nantinya dapat menghasilkan income tambahan bagi masyarakat sekitar. Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi titik mula bagi masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk peduli dalam manajemen pengelolaan sanitasi perkotaan. Adapun yang Pemecahan permasalahan yang ingin dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap manajemen pengelolaan sanitasi perkotaan, sehingga berdampak pada kumuhnya kawasan permukiman dan rendahnya tingkat ekonomi masyarakat di

lingkungan tersebut.. Mekanisme peningkatan pengetahuan dan pemahaman adalah melalui:

- Sosialisasi dan penyuluhan tentang manajemen pengelolaan sanitasi
 - Pemberian materi-materi dan cara mengakses informasi dari sistem manajemen pengelolaan sanitasi permukiman yang baik
 - Sosilisasi manfaat mural dalam rangka mempromosikan lingkungan permukiman masyarakat, sehingga menciptakan tatanan visual yang baik dan menjadi daya tarik pariwisata
 - Mempelajari cara meningkatkan kualitas permukiman dalam bentuk pembuatan kampung kota tematik
2. Kurangnya kemampuan masyarakat dari segi ekonomi dan keterampilan dalam memperbaiki kualits jalan lingkungan.. Mekanisme peningkatan kemampuan masyarakat ini melalui:
 - Simulasi cara pembuatan paving dan pemasangan paving
 - Simulasi cara kegiatan mural, sehingga masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam mempercantik kawasan permukimannya.

III. PEMBAHASAN

Objek dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah Masyarakat Kampung Sawah Brebes, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung. Kampung ini merupakan kampung yang dihuni oleh masyarakat pendatang, transmigran dan karyawan Perusahaan Jawatan Kereta Api yang berasal dari Kabupaten Jawa Tengah. Sasaran pemilihan lokasi kawasan ini sebagai lokasi pengabdian kepada masyarakat, adalah karena kawasan ini merupakan kampung yang memperoleh program KOTAKU PU Provinsi Lampung yaitu perbaikan kawasan perkotaan melalui program “Kampung Lukis” pada Oktober 2019. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di kawsan ini dilakukan sebagai program lanjutan dari Arsitektur Universitas Lampung, sebagai bentuk kepedulian besar terhadap potensi masyarakat Kampung Sawah Brebes.

A. Program Mural sebagai Implementasi Kampung Lukis

Setelah adanya kegiatan mural melalui pendanaan KOTAKU Provinsi Lampung pada 5 titik dinding rumah warga, yang kemudian dilanjutkan secara swadaya oleh warga, maka sebagai bentuk partisipasi lanjutan, pihak Arsitektur Unila memberikan bantuan berupa peralatan gambar dan cat, serta sosialisasi konten gambar mural sebagai bentuk implementasi “Kampung Lukis” Sawah Brebes, Bandar Lampung. Pemberian bantuan peralatan gambar dan cat merupakan sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil evaluasi kegiatan mural sebelumnya. Pada kegiatan sebelumnya, diketahui bahwa hanya 5 titik dinding rumah warga yang memperoleh bantuan lukis dari KOTAKU Provinsi Lampung. 5 titik ini, dinilai belum cukup untuk menjadikan Kampung Sawah Brebes sebagai “Kampung Lukis”. Hal ini dikarenakan, pada kawasan ini terdapat kurang lebih 161 rumah.

Kecilnya skup titik mural membuat adanya keinginan warga untuk melanjutkan kegiatan mural pada rumah-rumah lainnya di Kampung Sawah Brebes, dimana saat ini setidaknya ada 15 rumah tambahan yang mengaplikasikan mural melalui dana masyarakat. Melihat animo dan keinginan yang kuat dari masyarakat Kampung Sawah Brebes tersebut, dalam program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim kami dengan menggunakan dana DIPA FT Unila, maka dilakukanlah pemberian bantuan peralatan gambar dan cat kepada masyarakat yang memiliki keterampilan gambar.

Selain itu, berdasarkan hasil survey dan evaluasi yang dilakukan untuk konten gambar sebelumnya, maka pihak Arsitektur Unila juga memberikan beberapa ide-ide kreatif yaitu:

- Pembuatan mural peta Indonesia, kesenian yang pernah ada di Kampung Sawah Brebes tetapi kemudian mulai surut
- Pembuatan mural asmaul husnah sebagai media pembelajaran anak-anak
- Pembuatan mural tentang kepedulian terhadap covid dan lingkungan
- Pembuatan mural yang mengakomodir identitas masyarakat Kampung Sawah Brebes



Gambar 1 Sosialisasi dan Pelaksanaan Kegiatan Mural

B. Sosialisasi Pengembangan Pengenalan Kampung Lukis Sebagai Destinasi Wisata di Bandar Lampung

Pengembangan destinasi wisata merupakan salah satu cara untuk menjadikan lingkungan lebih maju, baik dan berguna bagi semua kalangan. Kampung Sawah Brebes yang memiliki potensi pariwisata, bisa dijadikan komoditas melalui strategi yang tepat untuk desa wisata. Selain itu, perkembangan teknologi berbasis digital yaitu melalui social media dapat berfungsi sebagai sarana promosi Kampung Lukis di Kampung Sawah Brebes. Pengembangan kampung penghasil tahu-tempe menjadi kampung wisata, mampu memberikan keuntungan bagi pembangunan nasional, terutama peningkatan ekonomi masyarakat kampung tersebut. Banyaknya elemen masyarakat yang terlibat dalam memutuskan konsep wisata bagi kawasannya, dapat dilakukan pada level RT hingga kelurahan/desa, dimana tetap menerima masukan dan pandangan dari Camat, Walikota dan akademisi (dalam hal ini Arsitektur Unila).



Gambar 2 Diskusi terkait Konten Pengenalan Kampung Sawah Brebes di Sosial Media

Langkah awal yang dilakukan oleh Arsitektur Unila sebagai pendampingan pengembangan Kampung Sawah Brebes melalui sosialisasi dan diskusi terkait pembuatan konten-konten pengenalan kampung pada halaman social media

seperti youtube, instgram dan tiktok. Diskusi penentuan konten-konten pengenalan kampung pada social media berbasis digital, dapat meningkatkan animo masyarakat untuk mengunjungi dan berswafoto di kampung ini. Dengan banyaknya animo masyarakat yang mengunjungi kampung ini, baik berupa turis domestic atau mancanegara, secara tidak langsung dapat membuka peluang baru bagi masyarakat dibidang kewirausahaan yaitu melalui pembuatan produk unggulan khas wisata Kampung Lukis Sawah Breres, Bandar Lampung.

C. Evaluasi dan Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Mural

Hambatan yang dihadapi pada kegiatan mural sebelumnya adalah karena projek mural yang didanai oleh KOTAKU berjumlah 5 titik dinding rumah warga, sehingga tujuan dari “Kampung Lukis” tidak sepenuhnya dapat terealisasi. Dengan adanya kondisi tersebut, masyarakat kampung ini secara swadaya mengumpulkan biaya untuk pembelian cat, agar projek mural dapat tetap dilanjutkan. Akan tetapi, karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh warga, projek ini sempat terhenti pada awal tahun 2020. Pemerintah Kota Bandar Lampung, seyogyanya masih memiliki pekerjaan rumah dalam perbaikan system pengelolaan limbah tahu-tempe yang baik, sehingga dapat mengurangi dampak negative terhadap lingkungan.

Selain itu, dengan adanya pandemic pada saat ini, menyebabkan beberapa aktivitas masyarakat menjadi terbatas dan hilangnya ruang-ruang public yang dapat diakses, menyebabkan tingginya tingkat stress pada warga. Oleh karena itu, dengan dilakukannya Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui pendanaan DIPA FT Unila, kegiatan mural untuk mencapai tujuan “Kampung Lukis” di Kampung Sawah Brebes ini dapat terealisasi sepenuhnya, melalui pemberian peralatan gambar, cat dan pendampingan objek lukisan oleh dosen dan mahasiswa Arsitektur Unila, serta dapat mengembalikan kembali ruang-ruang komunal masyarakat yang bersifat privat dan membantu warga memiliki pengembangan keahlian dibidang seni lukis.

D. Prosedur Kerja Mural dalam Kondisi Pandemic Covid 19

Dalam menanggapi COVID-19, negara-negara di seluruh dunia telah menerapkan serangkaian langkah-langkah kesehatan masyarakat dan sosial,

seperti pembatasan pergerakan, penutupan sekolah atau tempat kerja secara sebagian atau penuh, karantina wilayah tertentu, dan pelarangan perjalanan mancanegara. Seiring berubahnya situasi epidemiologi penyakit ini, negara-negara akan menyesuaikan (melonggarkan atau memberlakukan kembali) langkah-langkah ini. Seiring menurunnya intensitas transmisi, beberapa negara akan mulai membuka kembali tempat kerja secara perlahan untuk mempertahankan berlangsungnya kegiatan ekonomi. Untuk pembukaan kembali ini, dibutuhkan langkah-langkah perlindungan seperti arahan dan kapasitas yang mempromosikan dan memungkinkan pencegahan COVID-19. Adapun proses kerja yang disarankan dalam kegiatan mural ini adalah:

- Proses penggambaran mural dilakukan oleh masyarakat setempat, untuk mengurangi masuknya masyarakat dari daerah luar Kampung Sawah Brebes
- Titik lokasi penggambaran dipilih pada area yang memperoleh intensitas matahari baik
- Proses pekerjaan mural dilaksanakan pada siang hari untuk menghindari terjadinya penyebaran virus covid 19
- Disediaknya area cuci tangan berupa fasilitas kran air yang mengalir melalui pipa dan terdapat di semua halaman warga
- Untuk 1 titik lokasi pekerjaan mural dilakukan tidak lebih dari 10 orang.



Gambar 3 Proses Kegiatan Mural di Kampung Sawah Brebes

IV. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Evaluasi dan Perbaikan Kampung Kota

Melalui Kegiatan Mural di Kampung Sawah Brebes Bandar Lampung ini telah terlaksana dengan baik 2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemberian bantuan alat gambar dan cat, serta pendampingan lanjutan pembuatan mural untuk menjadikan Kampung Sawah Brebes, Bandar Lampung menjadi “Kampung Lukis” mendapatkan respon yang antusias dari masyarakat terutama pemuda kampung yang memiliki kemampuan lukis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa jurusan arsitektur, Universitas Lampung, memberikan ucapan terimakasih kepada masyarakat dan Ketua RT Kampung Sawah Brebes, yang telah memberikan izin dan berpartisipasi dalam kegiatan ini

REFERENSI

- [1] Ghoomi, H. A., Yazdanfar, S., & Hosseini, S. (2015). Comparing the Components of Sense of Place in the Traditional and Modern Residential Neighborhoods. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 201 (February), 275–285. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.176>
- [2] Jamaludin, M., & Abdul, S. (2012). Accessibility in Buildings of Tourist Attraction : A case studies comparison, 35 (December 2011), 97–104. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.02.067>
- [3] Javad, S., Poor, A., & Jusan, M. M. (2012). Exploring Housing Attributes Selection based on Maslow ' s Hierarchy of Needs, 42 (July 2010), 311–319. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.04.195>
- [4] Jeuring, J. H. . (2016). Journal of Destination Marketing & Management Discursive contradictions in regional tourism marketing strategies : The case of Fryslân , The Netherlands. *Journal of Destination Marketing & Management*, 5(2), 65–75. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2015.06.002>
- [5] Khan, A.S. (2014). Education Role In Capacity Building. *International Journal of Agricultural Extension*, ESci Journals VOL. 6110, Pages 1–7. <http://escijournals.net/index.php/IJAE/article/view/640/299>.
- [6] Kurnianingrum, R. (2016). Kualitas Perumahan di Desa Mranggen Kecamatan Srumbun Kabupaten Magelang. *Jurnal Geografi UNNES Volume 13 No. 1 (72 Dari 100)*, 13(1), 71–78.
- [7] Mastura, N., Mohammad, N., Saruwono, M., Said, S. Y., & Ahmad, W. (2013). A Sense of Place within the Landscape in Cultural Settings. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 105, 506–512. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.11.054>
- [8] Moitra, M.K. (1991). Environmental improvement of slums: The Calcutta experience. *Building and Environment*. vol: 26 (3) pp: 253-257. [https://doi.org/10.1016/0360-1323\(91\)90046-E](https://doi.org/10.1016/0360-1323(91)90046-E). ISSN:0360-1323
- [9] Muhammad, B. M. dan Sulistyarto H,. (2016). Arahan Penataan Lingkungan Permukiman Kumuh Kecamatan Kenjeran dengan Pendekatan Eco Settlements. *Jurnal Teknik ITS Vol. 5, No. 2*, (2016) ISSN: 2337-3539
- [10] Nisbett, M. (2017). Geoforum Empowering the empowered? Slum tourism and the depoliticization of poverty. *Geoforum*, 85(July), 37–45. <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2017.07.00>
- [11] Noya, A., & Clarence, E. (2009). Community capacity building : fostering economic and social resilience. *Building*, (November), 26–27. Retrieved from <http://www.oecd.org/dataoecd/54/10/44681969.pdf>
- [12] Pantano, E., Priporas, C., & Stylos, N. (2017). “You will like it ! ” using open data to predict tourists, response to a tourist attraction. *Tourism Management*, 60, 430–438. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2016.12.020>
- [13] Penataan Kawasan Kampung Pelangi Kelurahan Randusari Kecamatan Semarang Selatan. (2018). Dinas Penataan Ruang Kota Semarang